

## **SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN TEH KECOMBRANG (*Etlingera elatior*) DI DESA SITARATOIT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Yusnita Wahyuni Silitonga, Rafiqah Amanda Lubis, Irmalia Fitri Siregar**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*yusnita.wahyuni@um-tapsel.ac.id*

### **Abstract**

Kecombrang plant (*Etlingera elatior*) is included in herbal plants or medicinal plants that can be used as traditional ingredients. Apart from being a traditional medicine, kecombrang tea can also be used as a functional food such as herbal tea. Kecombrang tea has been successfully processed by several UM-tapsel agrotechnology lecturers and has been socialized and provided processing and packaging assistance to PKK women in Sitaratoit village. Processing Kecombrang tea is quite simple, namely washing the kecombrang flowers clean. After that, the crowns are removed one by one from the parts that are not used. The crown that has been removed is sliced into small pieces and then air-dried. After that, it is dried by drying in the sun or using an oven. The aim of this socialization and mentoring activity is to introduce and assist PKK women in Sitaratoit village about processing kecombrang tea with the hope that PKK women will be more creative and produce home industrial products.

*Keywords: Tea, Kecombrang, Sitaratoit.*

### **Abstrak**

Tanamaman kecombrang (*Etlingera elatior*) termasuk ke dalam tanaman herbal atau tanaman obat yang dapat digunakan sebagai ramuan tradisional. Selain sebagai obat tradisional teh kecombrang juga dapat dijadikan sebagai pangan fungsional seperti teh herbal. Teh kecombrang telah berhasil diolah oleh beberapa dosen agroteknologi UM-tapsel dan telah disosialisasikan dan dilakukan pendampingan pengolahan dan pengemasan kepada ibu-ibu PKK desa Sitaratoit. Pengolahan teh kecombrang cukup sederhana yaitu bunga kecombrang dicuci bersih. Setelah itu mahkota dilepaskan satu per satu. Mahkota yang telah dilepas diiris kecil-kecil, kemudian dikering anginkan. Setelah itu dikeringkan dengan penjemuran dibawah sinar matahari atau menggunakan oven. Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini adalah untuk mengenalkan dan mendampingi ibu-ibu PKK desa sitaratoit tentang pengolahan teh kecombrang dengan harapan ibu PKK lebih kreatif dan melahirkan produk home industri..

*Keywords: Teh, Kecombrang, Sitaratoit.*

### **PENDAHULUAN**

Tanamaman kecombrang (*Etlingera elatior*) termasuk ke dalam tanaman herbal atau tanaman obat yang dapat digunakan sebagai ramuan tradisional. Penggunaan tanaman herbal untuk kesehatan sampai sekarang masih terus berkembang, bahkan kemajuan

teknologi dan ilmu pengetahuan belum mampu menggeser peranan obat tradisional khususnya di negara Indonesia (Apriani, 2015). Selain sebagai obat tradisional teh kecombrang juga dapat dijadikan sebagai pangan fungsional seperti teh herbal (Wicaksono dkk., 2020).

Teh herbal merupakan produk alternatif yang dapat menambah nilai guna dari teh, yaitu selain sebagai pelepas dahaga, juga dapat menyembuhkan dan mencegah berbagai macam penyakit. Teh herbal dibuat dengan cara mencampurkan beragam herbal yang masing-masing memiliki fungsi dan khasiat bagi kesehatan. Dalam proses pembuatan teh herbal ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti senyawa fitokimia dan antioksidan yang terkandung pada tanaman herbal yang dijadikan sebagai bahan dasar.

Kecombrang dapat dijadikan teh herbal karena bunga kecombrang mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, alkaloid, terpenoid, fenol dan tanin (Lestari & Putra, 2019). Sejumlah tanaman yang memiliki kandungan flavonoid memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antiradang, dan antikanker (Ahmad dkk., 2015). Menurut Wahyuni, dkk., (2017) bahwa kandungan senyawa flavonoid pada ekstrak bunga kecombrang memiliki kemampuan meningkatkan sistem imunodulator.

Teh herbal dari bahan dasar kecombrang telah disosialisasikan bahkan dilakukan pendampingan kepada ibu-ibu PKK desa Sitaratoit dalam Program Pengabdian Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan setiap dosen.

Kegiatan pengabdian Masyarakat sesuai dengan program MBKM pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 5 pada aspek kualitas dosen yaitu jumlah pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan masyarakat dan IKU 6 pada aspek kualitas kurikulum dan pembelajaran yaitu persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan dan mendampingi ibu-ibu PKK desa sitaratoit tentang pengolahan teh kecombrang dengan harapan produk ini menjadi salah satu bentuk usaha produktif bagi kelompok tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan September tahun 2023. Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK desa Sitaratoit yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan tanaman, manfaat dan pengolahan bunga kecombrang, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan bagaimana cara pengolahan bunga kecombrang menjadi teh.

### **Tahapan pelaksanaan**

#### **A Survei Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Sitaratoit. Desa ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pengabdian setelah selesai melakukan survei awal. Hasil survei menunjukkan bahwa desa ini cukup dekat dengan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang berjarak sekitar 10 km. Selain lokasi yang cukup dekat di desa Sitaratoit juga banyak ditemukan tanaman kecombrang yang belum termanfaatkan secara maksimal.

#### **B. Menjalinkan Kerjasama dengan Aparat Desa dan Mitra**

Salah satu syarat kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan adalah harus ada kerja sama antara tim pelaksana kegiatan dan mitra. Dalam kegiatan ini yang menjadi

mitra adalah ibu-ibu PKK desa Sitaratoit yang telah mendapat persetujuan dari Kepala Desa Sitaratoit.

### **C. Sosialisasi Pengolahan Teh Kecombrang**

Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk FGD (focus group discussion) dengan anggota tim pelaksana, mitra dan pemateri yang memiliki keahlian dalam pengolahan teh kecombrang. Pada kegiatan sosialisasi yang didiskusikan adalah tentang pengenalan tanaman kecombrang, manfaat tanaman kecombrang hingga bagaimana cara pengolahannya menjadi teh kecombrang yang dapat dikonsumsi.

### **D. Pendampingan Pengolahan Teh Kecombrang**

Kegiatan pendampingan pengolahan teh kecombrang dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Kegiatan pendampingan bertujuan agar mitra dapat melihat secara langsung bagaimana cara atau tahapan pengolahan teh kecombrang. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dimulai dari pengenalan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, proses pengolahan teh kecombrang hingga proses pengemasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Survei dan Diskusi dengan Mitra**

Desa Sitaratoit merupakan desa kecil yang berada di kaki gunung Lubuk Raya yaitu gunung terbesar di kabupaten Tapanuli Selatan (Gambar 1). Desa ini masih jarang terekspos bahkan masyarakat Tapanuli Selatan banyak yang tidak mengetahui keberadaan desa ini. Desa Sitaratoit berada di kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Jarak desa Sitaratoit ke Universitas

Muhammadiyah Tapanuli Selatan cukup dekat yaitu 10 km. Dari segi alam desa ini memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Disana banyak ditemukan hasil-hasil alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah tanaman kecombrang.

Masyarakat desa Sitaratoit memanfaatkan tanaman kecombrang hanya sebagai bumbu masakan, khususnya penguat rasa pada masakan daun umbi tumbuk dan ikan arsik yang merupakan masakan khas Tapanuli Selatan. Hasil penelitian Silitonga dkk., (2021) menyatakan bahwa bunga tanaman kecombrang dapat diolah menjadi camilan seperti stick kecombrang dan buahnya menjadi siala jelly.



**Gambar 1. Desa Sitaratoit**

Langkah ke dua setelah survei lokasi tempat pelaksanaan pengabdian adalah diskusi dengan mitra mengenai apa yang menjadi permasalahan masyarakat khususnya dibidang pertanian. Dari informasi kepala desa diketahui bahwa di desa tersebut sudah terbentuk beberapa kelompok tani akan tetapi mereka banyak melakukan kegiatan dibidang budidaya pertanian. Setelah melakukan diskusi yang cukup panjang diputuskan bahwa yang cocok

menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK yang tertarik dalam usaha pengolahan hasil pertanian.

Kegiatan ibu-ibu PKK dibidang pengolahan hasil pertanian masih minim bahkan dapat dikatakan belum ada hal ini disebabkan karena minimnya ilmu yang mereka miliki mengenai pengolahan hasil pertanian. Kegiatan yang bersifat pelatihan atau pendampingan khususnya dalam pengolahan hasil pertanian belum pernah mereka lakukan sehingga kegiatan ini sangat cocok dilaksanakan pada kelompok ibu PKK ini.

### B. Sosialisasi Teh Kecombrang

Sosialisasi teh kecombrang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 bertempat di rumah ibu ketua PKK desa Sitaratoit. Sosialisasi

bertujuan untuk mengenalkan apa itu tanaman kecombrang, manfaat tanaman kecombrang dan bagaimana cara mengolah tanaman kecombrang menjadi teh. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh moderator kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab suci Al-quran yang diperankan oleh mahasiswa. Dalam kegiatan sosialisasi ini tim pelaksana juga menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dalam usaha mencerdaskan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Teh Kecombrang

Pada dasarnya kecombrang banyak ditemukan tumbuh liar di wilayah tapanuli Selatan (Silitonga dkk, 2023). Tanaman ini sangat mudah tumbuh tanpa harus melalui perawatan khusus bahkan di pekarangan rumah

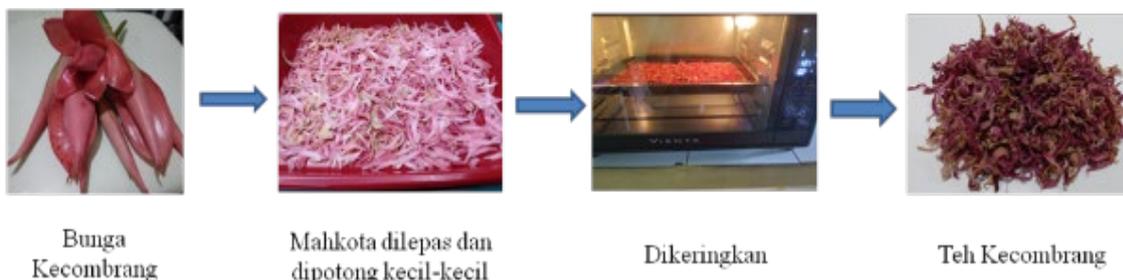
masyarakat desa Sitaratoit tanaman ini juga tumbuh dengan baik.

Pemanfaatan tanaman kecombrang masih sangat minim karena masyarakat banyak yang tidak mengetahui manfaatnya. Bahkan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung

beberapa beberapa peserta menyatakan bahwa kecombrang ini tidak diminati lagi khususnya anak-anak zaman sekarang. Melalui kegiatan ini harapannya pemanfaatan tanaman kecombrang semakin berkembang sehingga tanaman ini tidak dianggap lagi sebagai gulma.

### C. Pendampingan pengolahan Teh Kecombrang

Pengolahan teh kecombrang cukup sederhana dan tidak memerlukan keahlian khusus. Tahapan pertama adalah bunga kecombrang dicuci bersih. Setelah itu mahkota dilepaskan satu per satu. Mahkota yang telah dilepas diiris kecil-kecil, kemudian dikering anginkan. Tahapan akhir adalah irisan bunga kecombrang dikeringkan dengan penjemuran dibawah sinar matahari atau menggunakan oven.



Gambar 3. Cara Pengolahan The Kecombrang

Pendampingan pengolahan teh kecombrang dilakukan agar ibu-ibu PKK dapat melihat secara langsung bahkan mereka ikut serta dalam mengolah teh kecombrang. Dibanding dengan kegiatan sosialisasi kegiatan

pendampingan lebih menarik, dapat dilihat dari antusias ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini. Dari kegiatan ini juga banyak peserta yang berencana untuk membuat teh kecombrang untuk mereka konsumsi sendiri.



Gambar 4. Pendampingan Pengolahan The Kecombrang

Kegiatan pendampingan pada ibu-ibu PKK desa Sitaratoit dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 september 2023. Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah pengenalan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, bagaimana proses

pengolahan teh kecombrang hingga mempraktekkan bagaimana cara pengemasan teh yaitu dalam bentuk teh celup (Gambar. 4). Dalam kegiatan ini juga mitra diberikan alat untuk pengering teh yaitu oven dengan tujuan mitra lebih praktis dalam proses pengeringan teh dan juga kualitas teh

yang diolah lebih berkualitas. Jika pengeringan teh mengandalkan sinar matahari kita tidak bisa mengontrol berapa suhu dan waktu dari pengeringan.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengolahan teh kecombrang bersama ibu-ibu PKK desa Sitaratoit dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September 2023. Pada kegiatan Sosialisasi materi yang dipaparkan adalah pengenalan apa itu tanaman kecombrang, manfaat tanaman kecombrang dan bagaimana cara mengolah tanaman kecombrang menjadi teh. Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah perkenalan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, bagaimana proses pengolahan teh kecombrang hingga mempraktekkan bagaimana cara pengemasan teh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan ini dalam Program Pengabdian Masyarakat Pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.R., Juwita, Ratulangi, S.A.D., Malik, A. 2015. Penetapan Kadar Fenolik dan Flavonoid Total Ekstrak Metanol Buah dan Daun Patikala (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm). *J. Pharm. Sci. Res.* 2(1): 1-10.
- Apriani, R. 2015. Karakterisasi simplisia herba sambiloto.

- Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Lestari, N.S., Putra, T.A., 2019. Kecombrang sebagai Bahan Alternatif dalam Pembuatan Selai. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata.* 5(2): 103-114
- Silitonga, Y.W., Amanda R., Nasution, MNH., Mahmud, A., Fitri, I. 2021. Pengembangan Potensi Buah Kecombrang (*Etlingera elatior*) menjadi "Siala Jelly" Di Desa Simatohir. *Jurnal Martabe.* 4(1): 333-340
- Silitonga, Y.W., Lubis, R.A., Nasution, MNH. 2023. Sosialisasi dan Pendampingan Pengolahan Tanaman Kecombrang (*Etlingera elatior*) sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usaha Produktif Ibu Aisyiyah Ranting Desa Sitaratoit. *Jurnal Martabe.* 6(7): 2272-2277
- Wahyuni, M. Hajrul, M., Adryan, F., Muhammad, I.Y., Sahidin. 2017. Potensi Imunodulator ekstrak etanol bunga kecobrang (*Etlingera elatior*) terhadap Fagosititas Magrofag Mencit jantan galur BALB/C. *Jurnal Farmasi UNSRAT.* 6(3): 350-355
- Wicaksono, L.A., Djajati, S., Laksmi, ANE. 2020. Karakteristik Teh Herbal Daun kelor (*Moringa olaiifera*) dengan Pengkayaan Kolagen Ikan. *Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian.* 4(2): 164-180